

KAJIAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI KEAMANAN DAN EFEKTIVITAS SWAMEDIKASI OBAT TRADISIONAL PADA PELAYANAN KESEHATAN

Jon Kenedy Marpaung¹, Rezza Fikrih Utama², Desni Rinanda Silitonga³
jonkenedymp@gmail.com¹, rezafikriutama@gmail.com², desni.rinanda@gmail.com³
Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Swamedikasi menggunakan obat tradisional merupakan praktik yang umum dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan dan menjaga kesehatan. Namun, praktik swamedikasi yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai berpotensi menimbulkan risiko penggunaan obat yang tidak aman dan tidak efektif. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keamanan swamedikasi. Tujuan: untuk mengkaji dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan keamanan dan efektivitas praktik swamedikasi berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Metode: studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal nasional yang membahas tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat tradisional. Hasil: Hasil menunjukkan sebagian besar responden pada berbagai penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik hingga sangat baik. Tingkat pengetahuan yang baik berkaitan dengan penggunaan obat yang lebih rasional, aman, dan efektif, terutama untuk mengatasi keluhan ringan seperti batuk, demam, nyeri, serta pemeliharaan kesehatan. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah cenderung berhubungan dengan penggunaan obat yang kurang tepat. Kesimpulan: tingkat pengetahuan masyarakat berperan penting dalam menentukan keamanan dan efektivitas swamedikasi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan literasi kesehatan masyarakat perlu terus dilakukan untuk mendukung praktik swamedikasi yang aman dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Swamedikasi, Obat Tradisional.

ABSTRACT

Background: Self-medication using traditional medicines is a common practice for treating minor health problems and maintaining good health. However, self-medication without adequate knowledge can potentially lead to the risk of unsafe and ineffective medication use. Therefore, public awareness is a crucial factor in determining the success and safety of self-medication. Objective: To study and analyze the relationship between the level of public knowledge and safety and effectiveness, self-medication was carried out based on the results of previous research. Methods: literature study by reviewing several national journals that discuss the level of knowledge and behavior of self-medication of traditional medicine. Results: The results show that the majority of respondents in various studies had good to excellent levels of knowledge. Good knowledge is associated with more rational, safe, and effective medication use, especially for treating minor ailments such as coughs, fevers, and pain, as well as for maintaining health. Conversely, low knowledge tends to be associated with inappropriate medication use. Conclusion: Public knowledge plays a crucial role in determining the safety and effectiveness of self-medication. Therefore, continued improvement of public health education and literacy is necessary to support safe and responsible self-medication practices.

Keywords: Self-Medication, Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan secara mandiri tanpa berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan. Praktik ini banyak dilakukan karena dianggap lebih praktis, cepat, dan ekonomis, terutama untuk penyakit ringan seperti batuk, demam, nyeri, dan gangguan pencernaan. Namun,

swamedikasi juga memiliki potensi risiko apabila dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai, seperti kesalahan dosis, pemilihan obat yang tidak tepat, serta kemungkinan efek samping dan interaksi obat. Oleh karena itu, swamedikasi perlu dilakukan secara rasional agar manfaat yang diperoleh sebanding dengan tingkat keamanannya (Maharianingsih, 2023).

Di Indonesia, obat tradisional masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam praktik swamedikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional cukup tinggi karena dianggap lebih alami, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat modern. Obat tradisional umumnya digunakan untuk mengatasi keluhan ringan dan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Meskipun demikian, persepsi bahwa obat tradisional selalu aman berpotensi menimbulkan penggunaan yang kurang tepat apabila tidak disertai dengan pengetahuan yang benar mengenai aturan pakai, indikasi, serta batasan penggunaannya (Silaban et al., 2025).

Tingkat pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku swamedikasi. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk memilih obat yang sesuai dengan keluhan, memahami dosis dan aturan pakai, serta mengenali tanda-tanda kapan harus mencari pertolongan tenaga kesehatan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional dan meningkatkan risiko terjadinya efek yang merugikan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi yang aman dan efektif, baik pada penggunaan obat tradisional maupun obat bebas (Rahmawati et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi di berbagai wilayah. Wulandari dkk. (2021) melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menggunakan obat tradisional secara tepat untuk keluhan ringan. Penelitian lain oleh Maharianingsih (2023) menemukan bahwa meskipun tingkat pengetahuan masyarakat tergolong tinggi, masih terdapat sebagian responden yang mengalami efek samping akibat penggunaan obat tradisional. Sementara itu, Ilvira dkk. (2024) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup hingga kurang cenderung melakukan swamedikasi secara kurang rasional, sehingga memerlukan intervensi edukatif yang berkelanjutan (Ilvira et al., 2024).

Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku swamedikasi masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Khuluq dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mengenai swamedikasi obat tradisional yang aman. Selain itu, penelitian pada kelompok masyarakat tertentu seperti PKK juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan masyarakat umum, yang menandakan bahwa akses informasi dan edukasi berperan penting dalam membentuk perilaku swamedikasi yang rasional (Khuluq et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun praktik swamedikasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, masih terdapat variasi tingkat pengetahuan yang berpotensi memengaruhi keamanan dan efektivitas penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan keamanan dan efektivitas swamedikasi berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi edukasi yang tepat guna meningkatkan praktik swamedikasi yang aman dan bertanggung jawab di masyarakat (Silaban et al., 2025).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (literature review) secara sistematis untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan keamanan dan efektivitas praktik swamedikasi obat tradisional dalam konteks pelayanan kesehatan. Data diperoleh melalui pencarian sistematis dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan, yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan, berikut di peroleh hasil:

No	Penulis	Judul Jurnal	Tingkat Pengetahuan	Temuan Keamanan & Efektivitas
1	Ainun Wulandari, Ni'matul Khoeriyah, Teodhora (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 69,1% (103 dari 149 responden), pengetahuan cukup 23,5%, dan pengetahuan kurang 7,4%.	Penggunaan obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk keluhan ringan seperti masuk angin, pegal linu, sakit kepala, dan gangguan pencernaan ringan apabila digunakan dengan tepat indikasi dan dosis.
2	Ni Kadek Ayu Akari Purnama Sari dkk. (2024)	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional dalam Pengobatan Swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 88% (88 dari 100 responden) dan 12% berpengetahuan cukup.	Obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk swamedikasi keluhan ringan serta pemeliharaan kesehatan selama digunakan sesuai pengetahuan yang benar.

3	Umul Farida, Entin Sri Wahyunin g Hadi (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Swamedikasi Obat Herbal di Masyarakat Kelurahan Sukorame Kota Kediri	Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 90,9% (90 dari 99 responden), dan 9,1% berpengetahuan kurang.	Obat herbal dinilai aman dan efektif untuk menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan ringan, dengan praktik swamedikasi yang baik pada 78,8% responden.
4	Yunia Purwati (2025)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Tindakan Swamedikasi Batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 84,6% (66 dari 78 responden), pengetahuan cukup 10,3%, dan pengetahuan kurang 5,1%.	Swamedikasi batuk dinilai aman dan efektif untuk meredakan batuk ringan akibat flu atau iritasi tenggorokan apabila digunakan dengan dosis dan aturan pakai yang tepat.
5	Ni Made Maharianin gsih (2023)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di	Sebanyak 67,25% (269 dari 400 responden) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan 32,75%	Obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk keluhan ringan seperti batuk, flu, sakit kepala, maag, dan gangguan pencernaan, dengan

		Masyarakat Kota Denpasar	memiliki pengetahuan rendah.	98,5% responden merasakan perbaikan kondisi.
6	Muhammad Natsir Ilvira dkk. (2024)	Evaluasi Pola Penggunaan Obat Tradisional dan Swamedikasi di Desa Bireuen Meunasah Blang	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 54,6% (53 dari 97 responden), pengetahuan kurang 40,2%, dan pengetahuan baik 5,2%.	Obat tradisional dinilai cukup aman dan cukup efektif untuk menjaga kesehatan dan keluhan ringan, namun masih diperlukan edukasi karena pengetahuan efek samping masih terbatas.
7	Ferna Indrayani, Adinda Nisa Shakila (2025)	Swamedikasi dengan Obat Tradisional: Studi Evaluatif di Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros	Hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 97,7% (86 dari 88 responden), dan 2,3% berpengetahuan cukup.	Obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk keluhan ringan hingga penyakit kronis tertentu seperti batuk, maag, rematik, hipertensi, dan diare apabila digunakan sesuai cara penggunaan yang benar.

8	Ayu Rahmawati dkk. (2024)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 77,8% (70 dari 90 responden), pengetahuan cukup 21,1%, dan pengetahuan kurang 1,1%.	Obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan dan keluhan ringan
9	Hertina Silaban dkk. (2025)	The Relationship Between the Level of Knowledge and Patterns of Use of Traditional Medicine as Self- Medication on Health Maintenance in Kelurahan Cawang East Jakarta	Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 76,2% (112 dari 147 responden), pengetahuan cukup 23,1%, dan pengetahuan kurang 0,7%.	Obat tradisional dinilai aman dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan dan keluhan ringan, seperti flu, batuk, nyeri sendi, dan menjaga daya tahan tubuh.
10	Muh. Husnul Khuluq dkk. (2024)	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Obat Tradisional yang Aman di Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen	Sebelum edukasi, 78% peserta berpengetahuan rendah. Setelah edukasi, pengetahuan meningkat menjadi 72% kategori baik sekali dan 28% kategori baik.	Edukasi meningkatkan pemahaman tentang keamanan dan efektivitas obat tradisional, terutama dalam memilih obat yang terdaftar BPOM, bebas BKO, dan efektif untuk keluhan ringan serta pemeliharaan kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berperan penting dalam praktik swamedikasi. Mayoritas jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung menggunakan obat secara lebih

tepat, aman, dan sesuai dengan indikasi. Pengetahuan yang memadai membantu masyarakat dalam memahami aturan pakai, manfaat, serta batasan penggunaan obat, sehingga dapat meminimalkan risiko efek samping.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat tradisional. Tingkat pengetahuan yang baik ini mendukung penggunaan obat tradisional untuk keluhan ringan seperti masuk angin, pegal linu, dan gangguan pencernaan ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai berperan dalam memastikan penggunaan obat tradisional secara aman dan efektif dalam praktik swamedikasi (Wulandari dkk, 2021)

Penelitian Akari, dkk. (2024) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik terkait penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi. Kondisi ini mendukung perilaku penggunaan obat tradisional yang tepat dan aman dalam mengatasi keluhan kesehatan sehari-hari. Tingginya tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa pemahaman yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan obat tradisional secara mandiri (Akari dkk, 2024).

Penelitian oleh Umul et al, (2023) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi obat herbal. Pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap penggunaan obat herbal untuk menjaga daya tahan tubuh dan mengatasi keluhan ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendukung praktik swamedikasi yang lebih aman dan efektif, terutama pada kondisi kesehatan tertentu (Umul et al, 2023)

Penelitian Yunia (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi batuk. Pengetahuan yang baik ini berhubungan dengan penggunaan obat batuk yang sesuai indikasi dan aturan pakai. Penggunaan obat batuk secara tepat membantu meredakan batuk ringan secara efektif serta mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat (Yunia, 2025).

Maharianingsih (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai penggunaan obat tradisional. Tingginya pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap pola penggunaan obat tradisional yang aman dan efektif dalam swamedikasi. Mayoritas responden juga merasakan manfaat dari penggunaan obat tradisional, yang menunjukkan efektivitasnya apabila digunakan dengan pengetahuan yang memadai (Maharianingsih, 2023)

Penelitian Ilvira dkk. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini berdampak pada pola penggunaan obat tradisional yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun obat tradisional dinilai cukup aman dan efektif untuk keluhan ringan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi agar penggunaan obat tradisional menjadi lebih tepat dan aman (Ilvira dkk, 2024)

Penelitian Indrayani (2025) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi obat tradisional. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini mendukung penggunaan obat tradisional secara aman dan efektif, baik untuk keluhan ringan maupun beberapa kondisi kesehatan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam menentukan keberhasilan swamedikasi (Indrayani, 2025)

Penelitian Rahmawati dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat bebas dalam swamedikasi. Pengetahuan yang baik ini berhubungan dengan perilaku penggunaan obat bebas yang lebih rasional. Obat bebas digunakan secara tepat untuk mengatasi nyeri dan

demam ringan, sehingga menunjukkan keamanan dan efektivitas penggunaan obat bebas apabila didukung oleh pengetahuan yang memadai (Rahmawati dkk, 2024)

Penelitian Silaban dkk. (2025) menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi. Pengetahuan tersebut berhubungan dengan pola penggunaan obat tradisional yang baik dan efektif untuk pemeliharaan kesehatan. Obat tradisional digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh dan mengatasi keluhan ringan, sehingga mendukung peran swamedikasi dalam perawatan kesehatan mandiri (Silaban dkk, 2025)

Jurnal pengabdian masyarakat oleh Khuluq dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi obat tradisional. Setelah edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami aspek keamanan dan efektivitas penggunaan obat tradisional. Peningkatan pengetahuan ini mendukung penggunaan obat tradisional yang lebih aman, tepat, dan rasional (Khuluq dkk, 2024).

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keamanan dan efektivitas swamedikasi. Pengetahuan yang baik mendorong penggunaan obat yang tepat, aman, dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan perlu terus dilakukan untuk mendukung praktik swamedikasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain tingkat pengetahuan, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai aspek keamanan, seperti status legalitas obat tradisional, kandungan bahan berbahaya, serta potensi efek samping, turut memengaruhi kualitas praktik swamedikasi. Penelitian oleh Khuluq dkk. (2024) menegaskan bahwa edukasi mengenai pemilihan obat tradisional yang terdaftar BPOM dan bebas dari bahan kimia obat (BKO) secara signifikan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko penggunaan obat yang tidak aman. Sejalan dengan itu, Ilvira dkk. (2024) melaporkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang efek samping dan interaksi obat menjadi salah satu penyebab masih ditemukannya praktik swamedikasi yang kurang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tidak hanya berperan dalam efektivitas terapi, tetapi juga sangat menentukan aspek keamanan penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki peran penting terhadap keamanan dan efektivitas praktik swamedikasi, baik menggunakan obat tradisional maupun obat bebas. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung melakukan swamedikasi secara lebih rasional, termasuk dalam pemilihan obat, penggunaan dosis yang tepat, serta pemahaman terhadap aturan pakai dan indikasi penggunaan obat.

Selain itu, penggunaan obat tradisional dan obat bebas umumnya dinilai aman dan efektif untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan apabila digunakan sesuai dengan pengetahuan yang benar. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang kurang tepat dan meningkatkan risiko efek samping. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan keamanan dan efektivitas swamedikasi telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Akari Purnama Sari, N. K. A., dkk. (2024). Tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada anggota PKK di Banjar Tegal Buah,

- Denpasar Barat. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 11(1), 33–37.
- Ilvira, M. N., dkk. (2024). Evaluasi pola penggunaan obat tradisional dan swamedikasi pada masyarakat di Desa Bireuen Meunasah Blang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 101–109.
- Indrayani, F., & Shakila, A. N. (2025). Swamedikasi dengan obat tradisional: Studi evaluatif di Kelurahan Cempaniga Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(1), 45–54.
- Khuluq, M. H., Rahayu, T. P., Handayani, E. W., & Nurani, I. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat tradisional yang aman di Desa Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 6(1), 25–32.
- Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di masyarakat Kota Denpasar. *Jurnal Farmasi Udayana*, 12(2), 87–95.
- Purwati, Y. (2025). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 55–63.
- Rahmawati, A., dkk. (2024). Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(1), 14–22.
- Silaban, H., Utomo, T. Y., & Pangestika, V. (2025). The relationship between the level of knowledge and patterns of use of traditional medicine as self-medication on health maintenance in Kelurahan Cawang, East Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 20(1), 1–10.
- Umul Farida, & Wahyuning Hadi, E. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik swamedikasi obat herbal di masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 98–106.
- Wulandari, A., Khoeriyah, N., & Teodhora. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(3), 210–218.